

**PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT
PADA OBJEK WISATA TALANG INDAH KABUPATEN PRINGSEWU**

(Skripsi)

Oleh:

**Sheren Norvawina Hartawan
NPM. 1913034023**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT PADA OBJEK WISATA TALANG INDAH KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

Sheren Norvawina Hartawan

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana penerapan konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat pada pengembangan objek wisata Talang Indah Kabupaten Pringsewu. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil survei dan wawancara, kemudian data sekunder yang didapat dari sumber majalah, kamus, dokumen, dan lain-lain.. Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat Desa Pajaresuk yang berpartisipasi pada Talang Indah baik pengelola maupun pedagang di lokasi wisata. Sampel pada penelitian ini yaitu masyarakat yang melakukan usaha pada objek wisata. Tipe penelitian ini yaitu deskriptif yang dimana melalui metode penelitian kualitatif yaitu memberikan gambaran tentang masalah yang diteliti terkait pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat ada objek wisata ini sangat baik dalam penerapannya , karena dalam semua aspek selalu melibatkan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Pariwisata Berbasis Masyarakat,Talang Indah, Masyarakat

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF TOURIST FACILITIES ON TOURIST VISITS TO TOURISM OBJECTS IN KAMPUNG BW, PRINGSEWU DISTRICT

By

Sheren Norvawina Hartawan

This study aims to find out how the application of the concept of Community-Based Tourism in the development of Talang Indah tourist attraction, Pringsewu Regency. The data used in this study are primary data obtained from the results of surveys and interviews, then secondary data obtained from magazine sources, dictionaries, documents, and others. The study population is the entire community of Pajaresuk Village who participated in Talang Indah both managers and traders at tourist sites. The sample in this study is people who do business on tourist attractions. This type of research is descriptive which through qualitative research methods provides an overview of the problems studied related to community-based tourism development. The results of this study show that based on the results of data processing and discussion, it can be concluded that the application of the concept of Community-Based Tourism there is this tourist attraction is very good in its application, because in all aspects it always involves the surrounding community.

Keywords: *Facilities, CBT, Talang Indah, Community*

**PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT
PADA OBJEK WISATA TALANG INDAH KABUPATEN PRINGSEWU**

Oleh:

Sheren Norvawina Hartawan

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

: **Pariwisata Berbasis Masyarakat Pada Objek
Wisata Talang Indah Kabupaten Pringsewu**

Nama Mahasiswa

: **Sheren Norvawina Hartawan**

NPM

: 1913034023

Program Studi

: Pendidikan Geografi

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

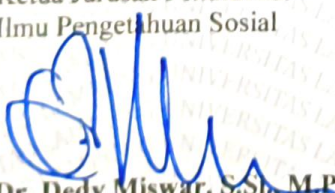

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002


Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.
NIP 19891106 201903 2 013

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi,


Dr. Dedy Miswar, S.Si, M.Pd.
NIP 19600826 198603 1 001


Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.

Sekretaris : Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.

Penguji : Drs. Zulkarnain, M.Si.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Suryono, M.Si.

HP 1951230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Mei 2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sheren Norvawina Hartawan
NPM : 1913034023
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Segala Mider, Gang Randu 9 No 60, Tanjung Karang Barat

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pariwisata Berbasis Masyarakat Pada Objek Wisata Talang Indah Kabupaten Pringsewu”** dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, 14 Juni 2024
Pemberi Pernyataan,



Sheren Norvawina H
NPM 1913034023

RIWAYAT HIDUP



Sheren Norvawina Hartawan dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 26 Maret 2001. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari Bapak Yanvi Hartawan dan Ibu Winarni.

Pendidikan yang pernah ditempuh yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) Tatuna Imani Bekasi tamat pada tahun 2006 , Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 05 Petang Jakarta Timur tamat pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 172 Cakung Jakarta Timur tamat pada tahun 2016 dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Negeri 48 Jakarta Timur tamat pada tahun 2019. Saya diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung Melalui jalur SBMPTN pada tahun 2019.

Selama masa Pendidikan yang saya tempuh saya mengikuti kegiatan akademik berupa Kuliah Kerja Nyata (KKN) 1 yang dilaksanakan di Kecamatan Cipinang Besar Utara, Kota Jakarta Timur. Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang dilaksanakan di Jawa Tengah, Bandung, dan Yogyakarta dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang dilaksanakan di SMP N 62 Jakarta Timur.

MOTTO

"Menuntut ilmu adalah takwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad".

- Imam Al - Ghazali

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada ALLAH SWT.
Saya persembahkan karya ini kepada:

Kedua orangtuaku Bapak dan Ibu saya tercinta Bapak Yanvi Hartawan dan Ibu Winarni yang selalu memberikan kasih sayang dan doa. Serta kepada adik saya yang telah memberikan semangat serta motivasi dalam mengerjakan karya ini.

Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing dan mengarahkan dengan sabar dan ikhlas, dan kepada sahabat serta teman-teman Pendidikan Geografi 2019.

Almamater Tercinta
UNIVERSITAS LAMPUNG

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pariwisata Berbasis Masyarakat Pada Objek Wisata Talang Indah Kabupaten Pringsewu”. Sholawat serta salam tidak lupa kita junjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 1 dan Pembimbing Akademik (PA) yang dengan sabar membimbing Penulis untuk memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini, Ibu Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah begitu baik dalam membimbing dan memberikan arahan kepada Penulis serta sudah banyak meluangkan waktu, perhatian dan motivasinya, serta Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan arahan dan bimbingannya yang sangat bermanfaat demi terselesainya skripsi ini. Tidak ada yang dapat diberikan kepada beliau, kecuali doa yang tulus dan ikhlas. Yang telah diberikan akan menjadi amal ibadah dan selalu dianugerahkan limpahan rahmat, hidayah serta kesehatan lahir dan batin oleh Allah SWT.

Dalam kesempatan ini juga, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Geografi yang telah mengajar, mendidik, dan membimbing saya dalam menyelesaikan studi;
8. Seluruh Staf Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan arahan dan pelayanan administrasi selama menyelesaikan studi;
9. Ayah, Ibu, dan seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan kepercayaan kepada saya;
10. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pringsewu yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian;
11. Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Pringsewu yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian;
12. Suparman selaku kepala Pengelola Talang Indah yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian;
13. Sahabatku Hania, Farihatush, Hana, Annisa Miftahul, Neviola, Walad, yang telah memberikan motivasi semangat, dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
14. Teman-teman seperjuangan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi angkatan 2019 yang telah membantu, memberikan arahan, saran, dan dukungan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan studi; dan
15. Seluruh pihak yang telah membantu saya baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan studi.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu atas segala bentuk bantuan yang berikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kekuatan kepada kita semua, Aamiin.

Bandar Lampung, Juni 2023

Penulis,

Sheren Norvawina H

NPM 1953034001

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
 I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Ruang Lingkup.....	8
 II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.1.1 Geografi Pariwisata	9
2.1.2 Pariwisata	9
2.1.3 Pengembangan Pariwisata	15
2.1.4 Pariwisata Berbasis Masyarakat (<i>Community Based Tourism</i>)	17
2.2 Penelitian yang Relevan.....	21
2.3 Kerangka Berpikir.....	23
 III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Tipe Penelitian	24
3.2 Sumber Data.....	25
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.4 Populasi dan Sampel	27
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.7 Teknik Analisa Data	31
 IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil	33
4.1.1 Pelaksanaan Penelitian	33
4.1.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
4.1.3 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
4.1.4 Gambaran Umum Mikro Wilayah Objek Wisata Talang Indah	39
4.1.5 Konsep Geografi Pada Objek Wisata Talang Indah.....	49

4.2 Pembahasan.....	51
4.2.1 Peranan Objek Wisata Terhadap Masyarakat.....	51
4.2.2 <i>Community Based Tourism</i> Dampak Sosial Ekonomi dan Budaya.....	52
4.2.3 Perencanaan, Pengelolaan, Evaluasi Talang Indah Berdasarkan Konsep CBT	55
4.2.4 Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Objek Wisata Talang Indah Kabupaten Pringsewu.....	57
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Indonesia	1
2. Jumlah Kunjungan Wisatawan Provinsi Lampung	2
3. Kumpulan Objek Wisata di Kabupaten Pringsewu.....	3
4. Jumlah Pengunjung Talang Indah.....	4
5. Persentase Tingkat Pengangguran Kabupaten Pringsewu	6
6. Data Pekerjaan Penduduk Kabupaten Pringsewu	6
7. Penelitian yang Relevan.....	21
8. Variabel Penelitian.....	28
9. Rancangan Pertanyaan Wawancara	30
10. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	33
11. Hasil Wawancara Pengelola Objek Talang Indah.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Grafik Data Jumlah Pengunjung Talang Indah.....	5
2. Bagan Kerangka Pikir Penelitian	23
3. Peta Objek Wisata Talang Indah Kabupaten Pringsewu	26
4. Persebaran Wisata Kecamatan Pringsewu	37
5. Bangunan Talang Indah	40
6. Fasilitas swa foto dan bermain Talang Indah.....	40
7. Fasilitas swa foto dan bermain Talang Indah.....	40
8. Sarana Fasilitas Pengunjung	41
9. Sarana Fasilitas Pengunjung	41
10. Sarana Fasilitas Pengunjung	41
11. Fasilitas Pos Keamanan dan Lahan Parkir.....	42
12. Fasilitas Pos Keamanan dan Lahan Parkir.....	42
13. Sarana dan Prasarana Talang Indah	43
14. Sarana dan Prasarana Talang Indah	43
15. Sarana dan Prasarana Talang Indah	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumentasi Peneliti Dengan Masyarakat, Pengelola ,Wisatawan	66
2. Surat Izin Penelitian	70
3. Rekap Data Hasil Wawancara.....	72

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan. Pariwisata juga dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pariwisata mencakup tentang upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta berbagai jenis usaha pariwisata. Sesuai dengan yang tertera pada Undang-Undang Kepariwisataan Nomor 10 Tahun 2009, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Pariwisata dalam konteks ilmu administrasi merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung domestik maupun mancanegara. Pembangunan di sektor pariwisata dilakukan karena pada era modern ini dalam pembiayaan ekonomi di negara Indonesia, sektor pariwisata merupakan salah satu industri yang terbesar dan terkuat.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Indonesia

No	Tahun	Total Kunjungan
1	2017	14.039.799
2	2018	15.810.305
3	2019	16.106.954
4	2020	4.052.923
5	2021	1.557.530
6	2022	1.348.620

Sumber: Web Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2022

Seperti yang terlihat pada tabel diatas, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Namun pada 2 tahun terakhir

jumlah wisatawan mancanegara menurun diakibatkan Pandemi Covid-19. Hal ini dapat dilihat bahwa sektor pariwisata sangat berpotensi untuk meningkatkan devisa negara dan meningkatkan eksistensi negara. Menurut Rahma (2013) Pariwisata memberikan manfaat yang besar dan keuntungan devisa yang besar bagi negara tidak hanya itu, pariwisata juga telah mampu untuk memperluas kesempatan berusaha serta menciptakan suatu lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan mengatasi pengangguran di daerah.

Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki sektor pariwisata yang baik yaitu Provinsi Lampung. Lampung memiliki luas wilayah 33.553,55 km². Lampung memiliki 351 destinasi wisata dengan desa wisata 131, kelompok sadar wisata (POKDARWIS) 201, dan jumlah *homestay* 301. Destinasi wisata terdiri atas wisata alam, budaya dan buatan. Lampung memiliki beragam pariwisata yang memiliki keindahan dan keunikannya masing-masing, sehingga hal ini membuat wisatawan mancanegara dan domestik tertarik untuk mengunjunginya. Hal tersebut membuat sektor pariwisata di Provinsi Lampung mengalami peningkatan.

Tabel 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan Provinsi Lampung

No	Tahun	Jumlah Wisatawan Domestic	Jumlah Wisatawan Mancanegara	Total Wisatawan
1	2016	7.381.774	155.053	7.536.827
2	2017	11.395.827	245.272	11.641.099
3	2018	13.101.371	274.742	13.376.113
4	2019	10.445.855	298.063	10.743.918
5	2020	2.548.394	1.531	2.549.925

Sumber: Data Hasil Kuesioner Pra-Penelitian

Berdasarkan data pada tabel diatas jumlah kunjungan wisatawan Provinsi Lampung selalu mengalami peningkatan pada tahun 2016 dan sangat memuncak di tahun 2018 yang mencapai hingga 13.376.113 juta wisatawan. Namun pada tahun 2019 hingga 2020 jumlah kunjungan wisata mengalami penurunan yang cukup drastis. Penurunan ini disebabkan oleh adanya Pandemi Covid-19, sehingga

jumlah kunjungan mengalami penurunan. Hal tersebut merupakan tantangan bagi pengelola objek wisata untuk tetap menjaga dan mempertahankan objek wisatanya di *era pandemic*, dan perlu adanya strategi – strategi baru untuk mencegah penutupan objek wisata.

Salah satu wilayah di Provinsi Lampung yang memberi pengaruh besar kepada sektor pariwisata di Lampung yaitu Kabupaten Pringsewu. Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang dibentuk berdasarkan Undang – Undang Nomor 48 Tahun 2008 tanggal 26 November 2008 yang diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 3 April 2009 yang memiliki luas wilayah sekitar 625 km atau 62.500 Ha. Kabupaten Pringsewu termasuk wilayah yang banyak akan objek wisata, sektor pariwisata di wilayah ini juga dijadikan sebagai sumber penghasilan beberapa masyarakat sekitar.

Tabel 3. Kumpulan Objek Wisata di Kabupaten Pringsewu

No	Nama Objek Wisata	Alamat
1	Talang Indah Pajaresuk Pringsewu	Jl. Raya Sampang, Fajar Esuk
2	Wisata Rumah Kalkun Mitra Alam	Sukoharjo I,
3	Talang 5 Bumiayu	Jalan Wisata Talang 5,
4	Talang 1 Bumirejo	Fajar Esuk
5	Bukit Blitarejo	Desa Blitarejo, Pringsewu.
6	Bendungan Way Sekampung Bumiratu	Fajar Esuk, Kec. Pringsewu
7	Air Terjun 7 Pagelaran Utara	Hutan, Pagelaran
8	Bukit Panjerejo	Panjerejo, Gading Rejo
9	Wahana Berkuda Watu Sewu	Bumi Ratu, Pagelaran,
10	Air Terjun Pagasan Pringsewu	Hutan, Pagelaran
11	Telaga Gupid Mataram	Mataram Gading Rejo
12	Bukit Puncak Pangonan	Fajaresuk
13	Gua Maria La Verna	, Jl. Raya Sampang, Fajar Esuk
14	Danau Dan Bukit Cekdam	Pajar Agung, Kec. Pringsewu
15	Danau Fajar Agung Barat	Pajar Agung, Kecamatan
16	Kolam Renang Paris	Jl. Jenderal Sudirman
17	Base Camp TBK	Batutegi, Air Naningan,
18	bukit tursina	Pringsewu
19	Makam Kyai Gholib	TPU Pringsewu Barat
20	Telaga Gupid Tegalsari	Gadingrejo
21	Bendungan Way Ngison Pagelaran	Desa Way Ngison 2

Sumber: Observasi Peneliti, 2022

Dari beberapa objek wisata di Kabupaten Pringsewu terdapat salah satu objek wisata yang sangat familiar bagi masyarakat Provinsi Lampung yaitu Objek Wisata Talang Indah Pajaresuk Pringsewu. Talang Indah merupakan salah satu obyek wisata yang dikembangkan di Kabupaten Pringsewu. Objek wisata ini termasuk dalam pariwisata berkembang di Provinsi Lampung. Talang Indah Pringsewu terletak di Desa Pajaresuk, objek wisata ini merupakan sebuah jaringan irigasi yang dibangun pada tahun 1928 pada saat pemerintahan kolonial Belanda.

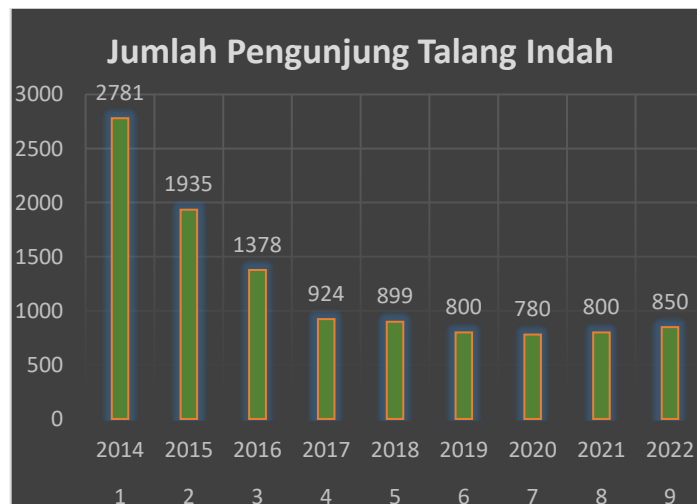
Suparman (2022) Ketua Pengelola Talang Indah, objek wisata ini memiliki daya tarik tersendiri bagi para calon pengunjung untuk berwisata di wilayahnya karena merupakan peninggalan Belanda yang unik dan jarang ditemukan, ditambah dengan suasana yang asri pada objek wisata ini.

Adanya objek wisata ini sangat membantu ekonomi bagi masyarakat sekitar lokasi, Talang Indah juga dijadikan alternatif masyarakat untuk menambah penghasilan mereka, karena mengingat sebagian besar masyarakat Desa Pajaresuk sangat tergantung dari hasil pertanian. Atas dasar hal tersebut, dengan adanya Obyek Wisata Talang Indah dapat membantu menambah penghasilan penduduk sekitar dengan bekerja di obyek wisata ataupun berwirausaha.

Tabel 4. Jumlah Pengunjung Talang Indah

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2014	2781
2	2015	1935
3	2016	1378
4	2017	924
5	2018	899
6	2019	800
7	2020	780
8	2021	800
9	2022	850

Sumber: Pengelola Objek Wisata Talang Indah 2022



Gambar 1. Grafik Data Jumlah Pengunjung Talang Indah

Namun jika dilihat dari data tabel, Talang Indah selalu mengalami penurunan jumlah pengunjung per tahunnya. Hal ini terjadi juga didukung oleh adanya Pandemi Covid – 19 yang dialami kurang lebih selama 2 tahun, sehingga objek wisata ini juga terkena dampaknya. Hal ini merupakan suatu masalah yang harus segera diatasi oleh strategi – strategi baru pengelola, agar Talang Indah tetap menjadi obyek wisata yang memiliki daya saing dan semakin maju kedepannya. Dengan itu maka penulis tertarik untuk memilih Talang Indah sebagai objek kajian penelitian, karena objek wisata ini memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, ditambah prospek wisata Talang Indah juga mendapat perhatian dari Pemkab setempat. Untuk itu perlu adanya upaya pengembangan dan peningkatan kualitas objek wisata yang dilakukan oleh pengelola dan dibantu oleh masyarakat sekitar objek wisata agar jumlah pengunjung tidak terus menurun.

Dalam hal ini salah satu upaya pengembangan yang dilakukan yaitu pengembangan pariwisata berbasis masyarakat atau yang dikenal sebagai *Community Based Tourism* (CBT). Menurut Janianton (2013), *Community Based Tourism* (CBT) yaitu pariwisata yang memperhitungkan dan menempatkan keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya yang dimiliki komunitas dan untuk komunitas. Maksud dalam konsep tersebut adalah keterlibatan langsung masyarakat untuk ikut mengelola dan mengembangkan objek wisata tersebut. Tanpa keterlibatan masyarakat konsep ini tidak akan berjalan sesuai tujuan.

Konsep CBT juga memberikan manfaat yang besar untuk objek wisata ini. Konsep ini bisa mengembangkan wisata dan meningkatkan eksistensi nama objek dalam sektor pariwisata. Salah satu upaya yang dilakukan masyarakat untuk Talang Indah yaitu Karang Taruna melakukan berbagai terobosan untuk melengkapi fasilitas berupa pondokan untuk istirahat, area berswafoto, tempat *outbound*, mainan anak-anak berupa kolam renang, mandi bola, bebek ontel, pemancingan, perahu karet, agar pengunjung menjadi betah. Mengingat Talang Indah dibangun oleh inisiatif masyarakat, maka konsep CBT sangat cocok untuk diterapkan pada objek wisata ini. Manfaat adanya konsep ini tidak hanya dirasakan oleh objek wisatanya saja, masyarakat sekitar juga ikut diuntungkan dalam hal ini seperti, menciptakan kesempatan kerja, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan perekonomian mereka.

Dengan hadirnya obyek wisata Talang Indah, telah membantu pemerintah dalam penyerapan tenaga kerja. Hal ini juga menurunkan tingkat pengangguran karena tersedianya lapangan pekerjaan di Kabupaten Pringsewu. Dapat dilihat pada tabel persentase tingkat pengangguran Kabupaten Pringsewu.

Tabel 5. Persentase Tingkat Pengangguran Kabupaten Pringsewu

No	Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
1	2015	3,85
2	2016	-
3	2017	4,63
4	2018	4,13
5	2019	4,92
6	2020	5,77

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu, 2021

Tabel 6. Data Pekerjaan Penduduk Kabupaten Pringsewu

Jenis Lapangan Pekerjaan	Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Pringsewu (Jiwa)		
	2018	2019	2020
A Pertanian	46872	53117	67121
M Manufaktur	55093	56452	55224
S Jasa	91861	86827	74849
Total	193826	196396	197194

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu, 2021

Dapat dilihat pada tabel 5, walaupun angka tingkat pengangguran di Pringsewu terus meningkat, objek sektor pariwisata menjadi faktor yang sangat mendukung dan menurunkan pengangguran. Pariwisata termasuk kedalam sektor jasa dan dapat dilihat pada tabel 6, sektor yang menyerap tenaga kerja adalah sektor jasa. Oleh karena itu sektor pariwisata menjadi pendukung besar untuk mengurangi tingkat pengangguran.

Talang Indah telah membantu menyerap karyawan yang ikut mengelola Talang Indah sekitar 60 orang yang tergabung dalam POKDARWIS, dan menyerap hingga 100 orang apabila hari-hari besar seperti hari raya, dan hari besar lainnya. Dengan melihat hal tersebut dapat terlihat bahwa partisipasi masyarakat lokal sekitar obyek wisata Talang Indah sudah cukup baik. Namun jika dilihat dari jumlah pengunjung yang terus menurun, oleh karena itu perlu adanya pengembangan objek wisata ini yang berbasis konsep CBT. Berdasarkan uraian latar belakang diperlukannya pengembangan wisata alam berbasis masyarakat maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan wisata taman buatan ini dengan mengambil judul "*Pariwisata Berbasis Masyarakat Pada Objek Wisata Talang Indah Kabupaten Pringsewu*".

1.2 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah jika dikaitkan dengan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

Konsep CBT pada pengembangan objek wisata Talang Indah Kabupaten Pringsewu

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana Konsep CBT pada pengembangan objek wisata Talang Indah Kabupaten Pringsewu?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini jika dikaitkan dengan rumusan masalah tersebut diatas adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui Bagaimana konsep *community based tourism* pada pengembangan objek wisata Talang Indah Kabupaten Pringsewu

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Secara Teoritis

Penelitian yang akan dilakukan ini dapat dijadikan bahan studi perbandingan selanjutnya serta akan menjadi sumbangsi pemikiran ilmiah untuk melengkapi kajian-kajian yang dapat mengarahkan pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada, Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Objek Wisata Talang Indah Kabupaten Pringsewu

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan menjadi salah satu sumbangan pemikiran serta bahan masukan untuk pelaksanaan bagaimana Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Objek Wisata Talang Indah Kabupaten Pringsewu.

1.6 Ruang Lingkup

Batasan penelitian ini menitik beratkan pada Community Based Tourism sebagai konsep pengembangan pariwisata di Objek Wisata Talang Indah Kabupaten Pringsewu. Dalam penyusunan penelitian ini dibatasi mengenai pembahasan :

1. Menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata
2. Menganalisis Community Based Tourism dampaknya terhadap sosial ekonomi dan budaya pada Objek Wisata Talang Indah
3. Menganalisis adanya kepastian menerima manfaat dari adanya konsep Community Based Tourism

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Geografi Pariwisata

a. Pengertian Geografi Pariwisata

Geografi Pariwisata merupakan bidang Ilmu terapan yang berusaha mengkaji unsur - unsur geografis suatu daerah untuk kepentingan kepariwisataan. Geografi pariwisata adalah cabang ilmu geografi regional yang mengkaji suatu wilayah suatu wilayah atau region di permukaan bumi secara komprehensif, baik aspek fisis geografisnya maupun aspek manusianya (Ahmansya, 2005). Menurut Supardi (2011), kata geografi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *geo* (Bumi) dan *graphien* (menulis atau menjelaskan). Pada asalnya geografi berarti “uraian atau gambaran” (*graphie*) mengenai “bumi (*geo*)”, “geografi bahwa menekankan pada pendekatan keruangan, ekologi dan hubungan kehidupan dengan lingkungan alamnya, dan sebagian lagi menekankan perhatian pada pendekatan kewilayahan.

Menurut Suwanto (2004) yang dimaksud dengan geografi pariwisata adalah geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata banyak sekali seginya dimana semua kegiatan itu biasa disebut dengan Industri Pariwisata, termasuk di dalamnya perhotelan, restoran, toko cendramata, transportasi, biro jasa perjalanan, tempat-tempat hiburan, objek wisata, atraksi budaya dan lainnya.

2.1.2 Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Pengertian pariwisata menurut A.J Burkat dalam Damanik (2006), pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke

tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan. Menurut Mathieson and Wall dalam Pitana dan Gyatri (2005) bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Mc. Intosh dan Goelder pada buku *Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat* oleh Hadiwijoyo (2018) pariwisata adalah ilmu atau seni bisnis yang dapat menarik dan menghimpun pengunjung, termasuk dalamnya berbagai akomoditasi dan catering yang dibutuhkan dan diminati oleh pengunjung.

Pariwisata menurut Spillane (1987) adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan/keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam dan ilmu. Sedangkan Pendit (2003), mendefinisikan pariwisata sebagai suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Salah Wahab dalam Yoeti (2008) menjelaskan pariwisata sebagai suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap. Dalam Undang-Undang Nomor 90 Tahun 1990 tentang Keparwisataan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Sedangkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata,

termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.

Orang yang berpariwisata disebut wisatawan. Suwanto (2004), mengartikan wisatawan adalah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata dengan waktu tinggalnya sekurang kurangnya 24 jam di daerah atau negara lain, jika waktu wisata kurang dari 24 jam maka dapat disebut dengan pelancong. Selanjutnya, seseorang dapat dikatakan melakukan perjalanan wisata apabila: bersifat sementara, sukarela, dan tidak bertujuan untuk bekerja.

b. Jenis Pariwisata

Suwanto (2004), menggolongkan pariwisata menjadi beberapa jenis yaitu dari segi:

1. Jumlahnya:
 - a) *Individual Tour*, yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh satu orang atau sepasang suami istri
 - b) *Family Group Tour*, yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh serombongan keluarga yang masih mempunyai hubungan kekerabatan satu sama lain
 - c) *Group Tour*, yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan bersama sama minimal 10 orang, dengan dipimpin oleh seorang yang bertanggung jawab atas keselamatan dan kebutuhan seluruh anggotanya.
2. Kepengaturannya: a) *Pre Arranged Tour*; b) *Package Tour*; c) *Coach Tour*; d) *Special Arranged Tour*; e) *Optional Tour*.
3. Maksud dan Tujuan: a) *Holiday Tour*; b) *Familiarization Tour*; c) *Educational Tour*; d) *Pleasure Tour*; e) *Special Mission Tour*; f) *Special Programme Tour*; g) *Hunting Tour*.
4. Penyelenggaraannya: *Ekskursi*, *Safari Tour*, *Cruise Tour*, *Youth Tour*, *Wreck Diving*.

Spillane (1987), membedakan jenis-jenis menjadi pariwisata untuk:

1. Menikmati Perjalanan (*Pleasure Tourism*), jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar yang baru, untuk memenuhi kehendak ingin tahunya, untuk mengendorkan ketegangan sarafnya, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati keindahan alam, atau bahkan untuk mendapatkan ketenangan dan kedamaian di daerah luar kota.
2. Rekreasi (*Recreation Tourism*), jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, yang ingin menyegarkan keletihan dan kelelahannya.
3. Kebudayaan (*Cultural Tourism*), Jenis pariwisata ini dilakukan karena adanya keinginan untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan, dan cara hidup rakyat daerah lain,
4. Olahraga (*Sports Tourism*), Jenis ini dapat dibagi dalam dua kategori: a. *Big Sports Event*, pariwisata yang dilakukan karena adanya peristiwa-peristiwa olahraga besar seperti *Olympiade Games*, *World Cup*, dan b. *Sporting Tourism of the Practitioner*, yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekan sendiri, seperti pendakian gunung, olahraga naik kuda, dan lain-lain.
5. Urusan Usaha Dagang (*Business Tourism*) Perjalanan usaha ini adalah bentuk *professional travel* atau perjalanan karena ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan kepada pelakunya baik pilihan daerah tujuan maupun pilihan waktu perjalanan.
6. Berkonvensi (*Convention Tourism*). Konvensi sering dihadiri oleh ratusan dan bahkan ribuan peserta yang biasanya tinggal beberapa hari di kota atau negara penyelenggara.

c. Komponen Perjalanan Wisata

Dalam upaya memuaskan kebutuhan dan selera wisatawan, lahirlah unsur-unsur atau faktor pendukung yang harus diperhatikan, seperti yang dijelaskan oleh Suwanto (2004) beberapa komponen dalam kepariwisataan yang diperlukan yaitu:

1. Sarana Pokok Pariwisata: a) Biro Perjalanan dan Agen, b) Transportasi (Darat, Laut dan Udara), c) Restoran, d) Objek Wisata, e) Atraksi Wisata (Tradisi atau Budaya Lokal);
2. Sarana Pelengkap Pariwisata: a) Fasilitas rekreasi dan olahraga dan b) Prasarana umum;
3. Sarana penunjang kepariwisataan: a) Night Club dan Steambath, b) Casino dan Entertainment, c) Souvenir Shop, mailing service.

d. Unsur – Unsur Pokok Industri Pariwisata

Pendit (2003) menyebutkan bahwa terdapat sepuluh unsur pokok dalam industri pariwisata. Industri pariwisata di suatu negara atau daerah tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak memiliki unsur–unsur berikut ini:

1. Politik dan Kebijakan yang Dikeluarkan oleh Pemerintah Setempat
Politik dan Kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Setempat. Unsur yang pertama ini terkait dengan peran pemerintah dalam rangka mengelola potensi pariwisata di daerahnya.
2. Perasaan ingin tahu
Manusia ingin tahu segala sesuatu di dalam dan di luar lingkungannya, mereka ingin tahu tentang kebudayaan di negara asing, cara hidup dan adat istiadat negeri antah berantah, udara dan hawa udara yang berbeda beda di berbagai negeri, keindahan dan keajaiban alam dengan bukit, gunung, lembah serta pantainya, dan berbagai hal yang tidak ada dalam lingkungan sendiri.
3. Sifat ramah tamah
Sifat ramah tamah rakyat Indonesia ini merupakan salah satu “modal potensial” yang besar dalam bidang pariwisata, disamping keindahan alam dan atraksi yang menarik, sifat ramah tamah ini juga merupakan investasi tak nyata dalam arti kata sesungguhnya pada industri pariwisata karena merupakan daya tarik sendiri.
4. Jarak dan waktu (aksesibilitas)
Aksesibilitas merupakan kemampuan untuk mencapai suatu tempat tujuan wisata tertentu, dapat dengan mudah atau sebaliknya lebih sulit untuk menjangkaunya dalam jurnal Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata

Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas oleh Sari et al (2018) yang harus diperhatikan oleh *stakeholder* yang berkompeten didalam indsutri pariwisata dewasa ini adalah tentang waktu dan jarak tempuh yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai objek wisata.

5. Atraksi

Dalam dunia kepariwisataan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat disebut atraksi, atau umumnya disebut objek wisata, baik yang biasa berlangsung tiap harinya serta yang khusus diadakan pada waktu tertentu di Indonesia sangat banyak. Seperti yang terdapat dalam jurnal yang berjudul Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Taman Purbakala Pugug Raharjo Kabupaten Lampung Timur oleh Riskawati et al (2015) daya tarik merupakan segala sesuatu yang terdapat di objek wisata, segala sesuatu baik yang berupa daya tarik dari alam ataupun budaya yang memiliki daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata dan dapat menimbulkan rasa senang dan puas kepada setiap wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut.

6. Akomodasi

Akomodasi merupakan rumah sementara bagi sang wisatawan sejauh atau sepanjang perjalanannya membutuhkan serta mengharapkan kenyamanan, keenakan, pelayanan yang baik, kebersihan sanitasi yang menjamin kesehatan, serta hal-hal kebutuhan hidup sehari hari yang layak dalam pergaulan dunia Internasional.

7. Pengangkutan (*Courier*)

Faktor pengangkutan dalam dunia pariwisata membutuhkan syarat tertentu, antara lain jalan yang baik, lalu lintas lancar, alat angkutan yang cepat disertai dengan syarat secukupnya dalam bahasa asing yang umum dipergunakan oleh pergaulan dunia Internasional.

8. Harga-harga

Di tempat atau di negara mana harga barang atau ongkos perjalanan yang lebih murah dan lebih baik, sudah tentu wisatawan akan memilihnya.

9. Publisitas dan Promosi

Publisitas dan promosi yang dimaksud disini adalah propaganda kepariwisataan dengan didasarkan atas rencana atau program secara teratur dan berkelanjutan baik ke dalam publisitas dan promosi ini ditujukan pada masyarakat dalam negeri sendiri dengan maksud dan tujuan menggugah pandangan masyarakat agar mempunyai kesadaran akan kegunaan pariwisata baginya, sehingga industri pariwisata di negeri ini memperoleh dukungannya. ke luar, publisitas dan promosi ini ditujukan pada dunia luar dimana kampanye penerangan benar-benar mengandung berbagai fasilitas-fasilitas dan atraksi yang unik dan menarik terhadap wisatawan.

10. Kesempatan Berbelanja

Kesempatan berbelanja atau lazim pula dikatakan shopping adalah kesempatan untuk membeli barang, oleh-oleh, atau *souvenir* untuk dibawa pulang ke rumah atau ke negaranya.

2.1.3 Pengembangan Pariwisata

a. Pengertian Pengembangan

Menurut Poerwadarminta (2002), pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna dan berguna. Pengembangan ini harus ada perubahan dari baik menjadi lebih baik dengan dengan strategi – strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Yoeti (2008) menegaskan bahwa pengembangan suatu produk pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki produk yang sedang berjalan dan menambah jenis produk yang dihasilkan atau pun yang akan dipasarkan. Kesimpulannya, pengembangan disini adalah proses yang telah direncanakan guna adanya suatu perubahan yang signifikan.

b. Konsep Pengembangan Pariwisata

Menurut Barreto dan Giantari (2015) pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Dalam jurnal pendidikan geografi yang berjudul

Pemberdayaan Masyarakat Kampung Jawa Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Labuhan Jukung Kecamatan Pesisir Tengahmajunya oleh Sugeng Widodo et al (2022), Industri pariwisata di suatu daerah sangat bergantung pada jumlah wisatawan yang berkunjung, dengan ramainya kunjungan wisatawan ke objek wisatawan setiap harinya, maka akan memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar

Dalam jurnal penelitian yang berjudul Aksesibilitas Objek Wisata Air Terjun Sinar Tiga di Desa Harapan Jaya Tahun oleh Mustofa et al (2018), pembangunan sektor pariwisata dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi wisata yang beragam. Kondisi alam di setiap daerah yang beragam, sehingga dalam pengelolaannya harus disesuaikan dengan potensi yang ada pada daerah tersebut.

Menurut Yoeti (2008), pengembangan obyek wisata pada dasarnya mencakup enam hal, yaitu:

1. Pembinaan produk wisata merupakan usaha meningkatkan mutu pelayanan dan sebagai unsur produk pariwisata seperti jasa akomodasi, jasa transportasi, jasa hiburan, jasa tour dan travel serta pelayanan di obyek wisata.
2. Adapun tujuan pembinaan masyarakat pariwisata adalah sebagai berikut: menggalakan pemeliharaan segi – segi positif dari masyarakat yang langsung maupun tidak langsung yang bermanfaat bagi pengembangan pariwisata.
3. Pemasaran terpadu dalam pemasaran pariwisata digunakan prinsip – prinsip paduan pemasaran terpadu yang meliputi: paduan produk yaitu semua unsur produk wisata seperti atraksi seni budaya, hotel dan restoran yang harus ditumbuh kembangkan sehingga mampu bersaing dengan produk wisata lainnya.
4. Paduan penyebaran yaitu pendistribusian wisatawan pada produk wisata yang melibatkan biro perjalanan, penerbangan, angkutan darat dan *tour operator*.
5. Paduan komunikasi artinya diperlukan komunikasi yang baik sehingga dapat memberikan informasi tentang tersedianya produk yang menarik.

6. Paduan pelayanan yaitu jasa pelayanan yang diberikan kepada wisatawan harus baik sehingga produk wisata akan baik pula.

Menurut Hadiwijoyo (2018), dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat*. Beberapa dampak yang ditimbulkan dan ketidakseimbangan pembangunan di sektor pariwisata adalah:

1. Pembangunan pariwisata yang tidak merata, khususnya di Kawasan timur Indonesia, sehingga tingkat pertumbuhan ekonomi Kawasan Indonesia Timur dan sektor pariwisata masih rendah
2. Indonesia hanya bertumpu pada satu pintu erbang utama yaitu Bali
3. Lemahnya perencanaan pariwisata di Kawasan Timur Indonesia dan kurang termanfaatkannya potensi pariwisata
4. Rendahnya fasilitas pengunjung pariwisata yang terbangun
5. Terbatasnya sarana transportasi, termasuk hubungan jalur transportasi yang terbatas.

2.1.4 Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*)

a. Pengertian *Community Based Tourism*

Community Based Tourism (CBT) atau bisa disebut dengan pariwisata berbasis masyarakat yaitu kosep pengembangan suatu destinasi wisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal, dimana masyarakat turut andil dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemberian suara berupa keputusan dalam pembangunannya. Dalam buku *Pemberdayaan Masyarakat Desa* oleh Effend (2021) Pemberdayaan masyarakat menurut Robinson (1994) menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses pribadi dan spasial suatu pembebasan kemampuan pribadi, kompetensi, kreatifitas dan kebebasan bertindak. Sedangkan menurut Payne (1997) menjelaskan bahwa pemberdayaan pada hakekatnya bertujuan untuk membantu klien mendapatkan daya, kekuatan dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang dilakukan dan berhubungan dengan diri klien dan tersebut, termasuk mengurangi kendala pribadi dan social dalam melakukan tindakan. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya.

Salah satu bentuk perencanaan yang partisipatif dalam pembangunan pariwisata adalah dengan menerapkan CBT sebagai pendekatan pembangunan. Menurut Hausler, *Community Based Tourism* (CBT) yaitu:

1. Bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pembangunan pariwisata.
2. Masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha-usaha pariwisata juga mendapat keuntungan.
3. Menuntut pemberdayaan secara politis dan demokratisasi dan distribusi keuntungan kepada komunitas yang kurang beruntung di pedesaan.

Menurut Suansri, mendefinisikan CBT sebagai wisata yang memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya CBT merupakan alat bagi pembangunan komunitas dan konservasi lingkungan atau dengan kata lain CBT merupakan alat bagi pembangunan pariwisata berkelanjutan. Dalam definisi yang disampaikan oleh Suansri, gagasan untuk memunculkan tools berparadigma baru dalam pembangunan pariwisata adalah semata-mata untuk menjaga keberlangsungan pariwisata itu sendiri. Sedangkan definisi dari (Garrod 2001) CBT yaitu a) bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pembangunan pariwisata, b) masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha-usaha pariwisata juga mendapatkan keuntungan, c) menuntut pemberdayaan secara politis dan demokratisasi dan distribusi keuntungan kepada komunitas yang kurang beruntung di pedesaan.

Ciri- ciri khusus dari *Community Based Tourism* menurut Hudson (dalam Timothy, 1999) adalah berkaitan dengan manfaat yang diperoleh dan adanya upaya perencanaan pendampingan yang membela masyarakat lokal serta lain kelompok memiliki ketertarikan/minat, yang memberi control lebih besar dalam proses social untuk mewujudkan kesejahteraan.

b. Konsep Pengembangan Community Based Tourism

Salah satu poin penting dalam konsep pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yaitu bagaimana masyarakat lokal dapat diikuti sertakan dalam aktivitas kegiatan pariwisata itu sendiri dalam rangka memperoleh kemanfaatan dari kegiatan pariwisata. Selain itu mengingat peran masyarakat begitu penting dalam menjaga kondisi lingkungan dimana objek wisata itu berada, maka peneliti akan menampilkan beberapa konsep (definisi) dari beberapa teori mengenai konsep pengembangan pariwisata berbasis masyarakat partisipasi masyarakat lokal.

1. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata tentunya tidak dapat dipisahkan dengan partisipasi. Masyarakat tidak lagi ditempatkan sebagai objek yang hanya menerima apa yang diputuskan dari pemerintah, tetapi masyarakat pada saat ini juga harus dilibatkan sebagai subjek dalam kerangka mengembangkan pariwisata (Bardgett)

2. Masyarakat Lokal dalam Pengembangan dan Pengelolaan Pariwisata

Perekembangan pariwisata disuatu daerah secara tidak langsung akan membawa pengaruh positif terhadap daerah itu sendiri. Bardgett menjelaskan bahwa aktivitas pembangunan pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Itu bisa disaksikan dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor perhotelan, restoran, rumah makan dan sebagainya. Selain itu, (Alloc dan Tetsu), Melihat bahwa pariwisata dapat menjadi bagian integrasi pembangunan ekonomi di suatu negara jika dapat menggerakkan sektor pembangunan lainnya.

3. Peran Masyarakat Sebagai Pelaku

Masyarakat memiliki peran besar dalam melakukan pengembangan dan pengelolaan wisata. Selama ini pengembangan pariwisata berbasis masyarakat menggunakan pendekatan CBT, dimana masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang pembangunan pariwisata.

4. Peran Pemerintah Sebagai Fasilitator, Motivator dan Dinamisor

Menurut Poerwodarminta, peran merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa tersebut merupakan

perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan dimasyarakat.

Sedangkan dalam pelaksanaannya pemberdayaan masyarakat harus memperhatikan beberapa prinsip pemberdayaan yang ada, menurut (Effendi, 2008):

1. Prinsip partisipasi, bahwa kegiatan pemberdayaan dalam pelaksanaannya harus lebih banyak melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat miskin sendiri mulai dari tahap perencanaan program, pelaksanaan, pengawasan sampai pada tahap memetic hasil.
2. Proses *sustanaible*, bahwa prinsip ini mengarahkan hasil-hasil yang dicapai melalui kegiatan pemberdayaan hendaknya dapat dilestarikan masyarakat sendiri sehingga menciptakan pemupukan modal dalam sosial ekonomi setempat.
3. Prinsip demokratisasi, ini menghendaki agar dalam kegiatan pemberdayaan perlu diberikan kesempatan dan keleluasaan kepada rakyat dalam hal untuk menentukan sendiri strategi dan arah pembangunan sesuai dengan kebutuhan.
4. Prinsip transparansi, prinsip ini mengisyaratkan bahwa dala kegiatan pemberdayaan itu melibatkan berbagai pihak sehingga dalam pengelolaan setiap sumberdaya, terutama keuangan harus dilakukan secara transparan.
5. Prinsip desentralisasi, ini dimaksudkan bahwa pelaksanaan kegiatan pemberdayaan bukan lagi dilakukan secara terpusat
6. Prinsip akuntabilitas, prinsip ini mengharuskan pengelolaan keuangan harus dilakukan oleh masyarakat dan pelaksanaan program di proyek secara terbuka dan dapat dipertanggung jawabkan
7. Prinsip *acceptable*, prinsip ini mengarah agar bantuan yang diberikan kepada kelompok sasaran hendaknya dikelola sedemikian rupa agar mudah diterima dan didayagunakan oleh masyarakat.
8. Prinsip *profitable* dengan prinsip ini dimaksudkan memberikan pendapatan yang memadai dan mendidik masyarakat untuk mengelola kegiatan secara ekonomis.

9. Prinsip *replicable*, prinsip ini mengisyaratkan agar pengelola program pemberdayaan agar dapat memperhatikan aspek pengelolaan dana dan pelestarian hasil dapat dengan mudah digulirkan dan dikembangkan oleh masyarakat dalam lingkup yang lebih luas.

2.2 Penelitian yang Relevan

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa acuan penelitian yang relevan sebagai berikut:

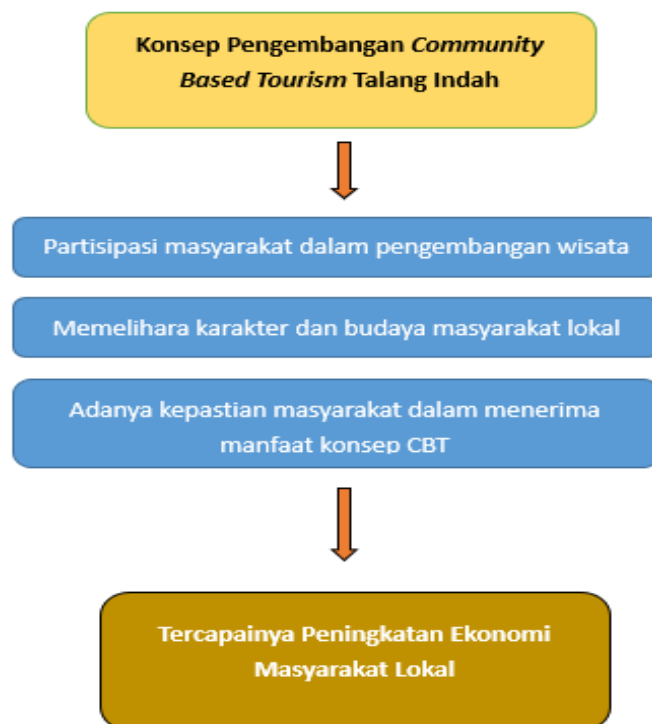
Tabel 7. Penelitian yang Relevan.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	Septiana Hidayanti, 2020	<i>Community Based Tourism</i> (CBT) Pada Wisata Religi Sunan Bonang Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kutorejo Kabupaten Tuban	Konsep CBT Pada Wisata Religi, Peningkatan Ekonomi Masyarakat, Peran Pemerintah	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dijabarkan mengenai kontribusi Wisata Religi Sunan Bonang dengan konsep pengembangan <i>community based tourism</i> pada peningkatan ekonomi masyarakat studi kasus pada pelaku usaha di Kawasan Wisata Religi Sunan Bonang Kelurahan Kutorejo Kabupaten Tuban, dalam analisis ini telah dijabarkan keadaan ekonomi masyarakat kelurahan Kutorejo, konsep pengembangan <i>community based tourism</i> di Wisata Religi Sunan Bonang, sejauh ini telah berjalan baik dan banyak mendapatkan dampak positif, peran serta pemerintah juga mendukung dengan tetap menerapkan konsep CBT
2	Masriana, 2019	Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (<i>Community Based Tourism</i>) Di Pantai Ide Sorowako, Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur	Pengembangan Pariwisata, Berbasis Masyarakat, <i>Community Based Tourism</i>	Berdasarkan Hasil Penelitian Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Pantai Ide Sorowako, Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur penerapan konsep cbt sangat berhasil karena masyarakat selalu dilibatkan seperti pengambilan keputusan, manfaat yang dirasakan juga ditujukan untuk masyarakat <i>local</i> , serta memelihara budaya <i>local</i> masyarakat Luwu Timur
3	Sugi Rahayu, 2015	Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (<i>Community Based Tourism</i>) Di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta	Pengembangan CBT, Pengembangan Pariwisata, Peningkatan Ekonomi	Berdasarkan hasil penelitian program pengembangan pemasaran pariwisata dimaksudkan guna mengenalkan, menginformasikan dan mempromosikan pariwisata yang ada di kulon progo pada pasar wisata potensial baik regional maupun nasional bahkan internasional. program ini dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran

				pariwisata
4	Ika Nur Yuliani, 2017	Pengembangan Wisata Alam Berbasis Masyarakat (Studi Tentang Pengembangan Wana Wisata Sumberboto Kabupaten Jombang)	Pengembangan Wisata , Berbasis Masyarakat, Upaya Penerapan Konsep CBT	Berdasarkan hasil penelitian pengembangan wisata alam berbasis masyarakat (Studi Tentang Pengembangan Wana Wisata Sumberboto Kabupaten Jombang), perum perhutani juga mendukung pariwisata berbasis masyarakat di kabupaten ini, dan masyarakat sangat dilibatkan pada pengembangan pariwisata ini untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.
5	Anida Wati, 2018	Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada Masyarakat Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu)	Peranan Objek Wisata, Peningkatan Ekonomi Masyarakat.	Dari penelitian yang penulis lakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. peran objek wisata talang indah terhadap pendapatan masyarakat adalah sebagai berikut: a. keberadaan objek wisata talang indah memberikan kontribusi sangat besar sebagai salah satu tempat yang mampu menyerap tenaga kerja sekaligus sebagai penyedia lapangan kerja bagi masyarakat sekitar khususnya dan menciptakan beberapa usaha makro untuk masyarakat, jadi tujuan pembukaan objek wisata untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sudah berjalan dengan baik.
6	Elina Elfianita, 2016	Pengembangan Pariwisata Berbasis <i>Community Based Tourism</i> (CBT) Di Desa Wisata Limbasari, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga	Pengembangan pariwisata, konsep pariwisata berbasis masyarakat.	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1. strategi-strategi dalam pengembangan pariwisata di Desa Limbasari yaitu: a. berdasarkan pada potensi yang ada, pemerintah desa dan kelompok sadar wisata di desa limbasari melakukan upaya pengembangan sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan. strategi yang telah ditetapkan oleh pemerintah desa bersama dengan kelompok sadar wisata limbasari yaitu dengan pembangunan fisik, penambahan sarana dan prasarana, menerapkan sapta pesona wisata guna menunjang pengembangan pariwisata di Desa Limbasari serta meningkatkan promosi obyek wisata

2.3 Kerangka Berpikir

Pariwisata merupakan sektor yang dapat meningkatkan ekonomi yang sangat besar. Pariwisata dapat meningkatkan ekonomi sekaligus menurunkan angka pengangguran dan menyerap tenaga kerja tanpa harus membutuhkan modal yang besar. Hal yang dapat memajukan objek wisata adalah dari pengelolanya sendiri. Pengelola objek wisata bertanggung jawab untuk mengelola dan memanfaatkan potensi-potensi alam maupun buatan yang dimiliki oleh daerahnya serta memberdayakan masyarakat lokalnya. Dengan demikian pengelola bertanggung jawab juga terkait dengan meningkatkan perekonomian masyarakat lokal maka diangkat pada penelitian terkait Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Pada Objek Wisata Talang Indah Kabupaten Pringsewu.



Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Tipe Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian untuk menjawab sebuah permasalahan secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif dilapangan. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan Sugiyono (2012). Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif dimana data di rangkumkan melalui keterangan dan bukan angka. Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti sendiri adalah alat pengumpulan data dan tidak dapat diwakilkan. Itu berarti bahwa peneliti terlibat langsung dengan peserta atau partisipan. Peneliti mengumpulkan datanya sendiri dengan langsung. Karena itu peneliti benar-benar mengenal mereka. Pemilihan mereka didasarkan atas kredibilitas dan juga kekayaan informasi yang mereka miliki (Semiawan, 2010) Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap narasumber, berinteraksi dengan mereka dan berupaya dalam memahami bahasa dan tafsiran mereka. Untuk itu penelitian dilakukan secara terjun langsung dan memakan waktu yang cukup lama.

3.1.2 Tipe Penelitian

Menggunakan tipe penelitian deskriptif yang dimana melalui metode penelitian kualitatif yaitu memberikan gambaran tentang masalah yang diteliti terkait pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

3.2 Sumber Data

Sumber data ialah darimana data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yakni berupa data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

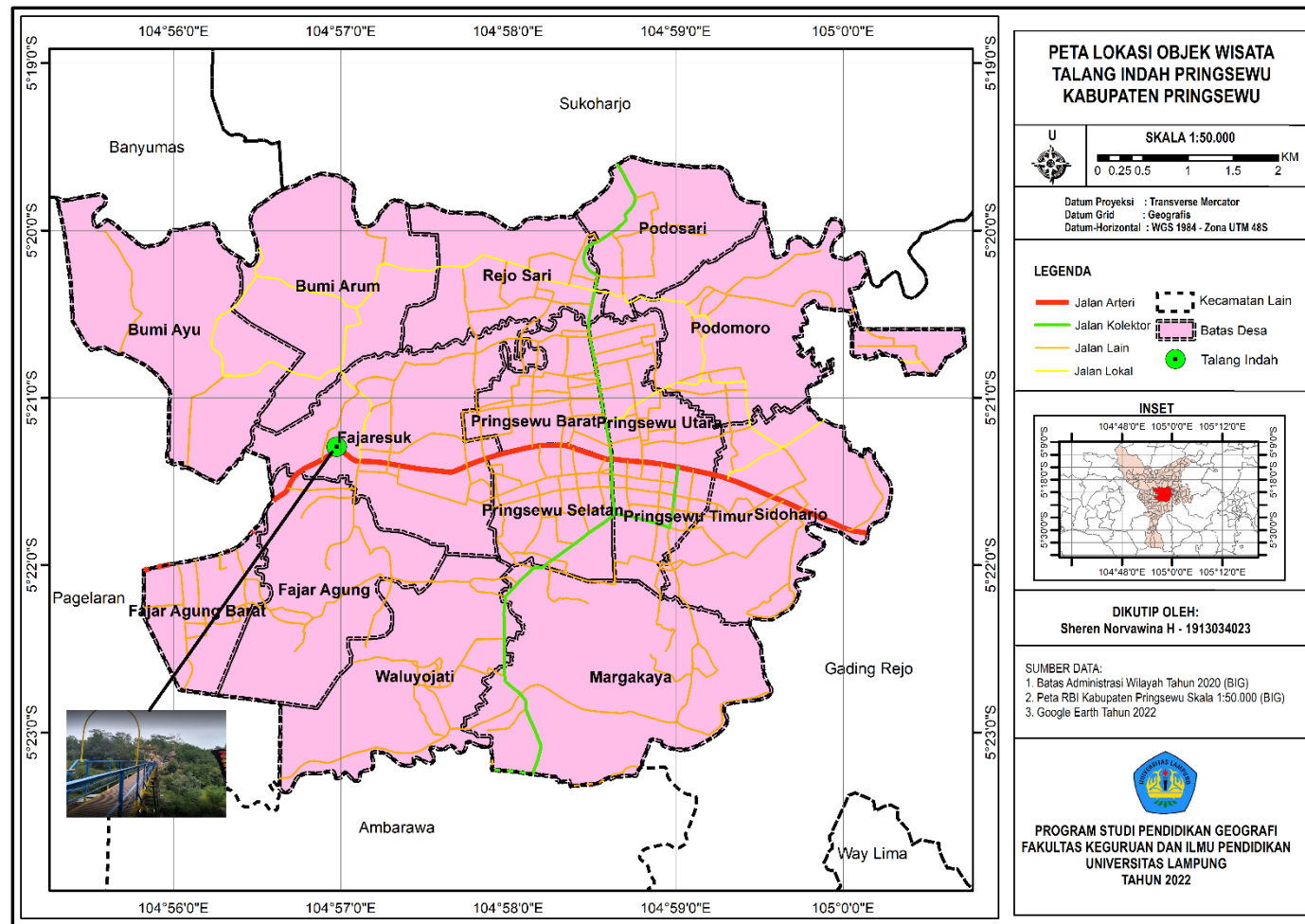
Data primer ialah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung bisa lewat lembaga atau instant terkait yang dianggap bisa memberikan informasi yang relevan dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini Data primer penulis dapatkan secara langsung dari sumbernya yaitu para informan di Objek Wisata Talang Indah Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung yang menjadi objek penelitian peneliti. Peneliti mendatangi dan melakukan wawancara langsung untuk mendapatkan hasil atau data yang valid dari informan secara langsung agar dalam menggambarkan hasil penelitian lebih mudah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan oleh peneliti dari studi-studi sebelumnya bisa juga data yang diterbitkan oleh instansi terkait yang bisa berupa buku, artikel, majalah, ensiklopedia, kamus, dokumen dan arsip-arsip yang dipublikasikan. Data sekunder diperoleh melalui media dengan maksud untuk melengkapi data primer yang di peroleh dari masyarakat yang ada di Objek Wisata Talang Indah Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung seperti buku, artikel, internet atau jurnal ilmiah yang saling berkaitan dari objek yang diteliti sehingga penelitian lebih akurat.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Pada Objek Wisata Talang Indah Kabupaten Pringsewu” diambil pada Lokasi penelitian bertempat di Objek Wisata Talang Indah Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.



Gambar 3. Peta Objek Wisata Talang Indah Kabupaten Pringsewu

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah obyek penelitian yang terdiri atas semua hal ataupun perkara yang ada di lapangan yang memiliki kualitas dan karakteristik yang sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat diambil kesimpulan atau sebagai sasaran untuk mendapatkan jawaban yang dibutuhkan dalam penelitian. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa populasi merupakan individu atau kelompok pada keseluruhan subyek yang ada pada lokasi penelitian yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini ialah masyarakat Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu, masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kelompok masyarakat yakni seperti para pelaku usaha maupun pengelola yang berada di kawasan wisata Talang Indah Desa Pajaresuk.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili jawaban dari populasi. Cara menentukan sampel dilihat dari seberapa besar populasi yang ada di lapangan, jika populasinya besar peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua populasi yang ada, maka dalam penelitian akan diambil sampel untuk mempelajari bagaimana fenomena yang ada. Kesimpulannya sampel yang diambil dalam populasi harus representative. Sampel yang akan ditentukan dalam penelitian ini yang dianggap dapat mewakili jawaban populasi dan mengarah pada sentralisasi yang ada pada permasalahan. Sampel yang ada dalam penelitian ini ialah para pelaku usaha yang berada di kawasan Objek Wisata Talang Indah Desa Pajaresuk seperti pedagang, tukang parkir dll.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel menurut Hatch dan Farhady (Sugiyono, 2015) adalah atribut atau obyek yang memiliki variasi antara satu sama lainnya. Sedangkan, Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel pada penelitian ini yang digunakan adalah variabel terikat dan bebas, dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 8. Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Penerapan CBT	Community Based Tourism (CBT) yaitu kosep pengembangan suatu destinasi wisata melalui pemberdayaan Masyarakat lokal, dimana masyarakat turut andil dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemberian suara berupa Keputusan dalam pembangunannya	• Mengikutsertakan Masyarakat dalam pengambilan Keputusan • Kepastian Masyarakat menerima manfaat dari kegiatan kepariwisataan • Memelihara karakter dan budaya lokal yang unik

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan (Moleong, 2010).

Tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang bagaimana peranan pemerintah daerah melalui dinas pariwisata mampu untuk mengelola potensi pariwisata yang terdapat di daerahnya. Peneliti menggunakan metode ini sebagai petunjuk wawancara yang hanya berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara sebenarnya.

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur (*indept interview*) dengan menggunakan *interview guide* yang pokok kemudian pertanyaan dikembangkan seiring atau sambil bertanya setelah informan tersebut menjawab sehingga terjadi wawancara yang interaktif antara peneliti dengan informan. Wawancara dilakukan sambil direkam sehingga data yang diperoleh dapat dikonfirmasi kembali. Dalam wawancara ini dipilih beberapa responden yang akan dipilih oleh peneliti adalah para pelaku usaha yang membuka berbagai jenis usaha dikawasan wisata Talang Indah dan beberapa pengurus serta wisatawan yang datang.

Karena metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta atau keadaan ataupun gejala yang tampak dalam Kontribusi Objek Wisata Talang Indah dengan Model Pengembangan CBT. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan atau gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Muhktar 2013). Unit analisis penelitian ini adalah individu dan institusi. Individu sebagai sasaran penelitian yaitu stakeholder yang terkait dengan pengembangan dan pelaksanaan CBT.

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan CBT. Model pendekatan masyarakat (*community approach*) menjadi standar baku bagi proses pengembangan pariwisata, dimana melibatkan masyarakat didalamnya adalah faktor yang sangat penting bagi kesuksesan produk wisata. Maka pendekatan yang dipakai dalam pengembangan wisata perdesaan atau desa wisata adalah model yang bertumpu pada masyarakat lokal. Dalam model ini masyarakat bukan lagi sebagai obyek, melainkan juga sebagai subyek yang terlibat aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring.

Pendekatan CBT tidak lepas dengan adanya partisipasi masyarakat, konsep partisipasi sangat diperlukan agar mencapai hasil-hasil pembangunan yang dapat berkelanjutan, banyak kalangan sepakat bahwa suatu pendekatan partisipatoris perlu diambil untuk menjabarkan logika dan strateginya,

sedangkam Pretty dan Guijt menjelaskan implikasi praktis dari pendekatan ini: “Pendekatan pembangunan partisipatoris harus mulai dengan orang-orang yang paling mengetahui tentang sistem kehidupan mereka sendiri.

Tabel 9. Rancangan Pertanyaan Wawancara

No	Masalah	Data
1	Demografi	Jenis kelamin, pekerjaan, dan pendapatan
2	Profil usaha	Mata pencaharian, kondisi perekonomian masyarakat.
3	Pekerjaan	Jenis pekerjaan
4	Ruang lingkup	Masyarakat lokal yang berkecimpung dalam objek wisata
5	Perubahan lingkungan	Dampak Penerapan Konsep Pengembangan CBT di Objek Wisata Talang Indah

b. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang tepat bila peneliti ingin tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu yang diharapkan dari responden. Selain itu, kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

c. Observasi

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting. Pengamatan itu digunakan karena berbagai alasan (Moleong, 2010). Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan masyarakat yang berada pada Objek Wisata Talang Indah. Awal observasi peneliti akan melihat kondisi Objek Wisata Talang Indah, kemudian mendalaminya dengan melakukan wawancara dan pengamatan dengan pihak yang berkompeten didalamnya.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, seperti: otobiografi, surat-surat pribadi, kliping, dokumentasi pemerintah dan swasta, cerita roman dan cerita rakyat, data server, data tersimpan di website.

Dokumenter dibagi menjadi menjadi dua yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, kepercayaannya. Dokumen pribadi dapat berupa buku harian, surat pribadi dan otobiografi. Dokumen resmi terbagi atas dokumen *intern* dan *ekstern*. Dokumen *intern* dapat berupa memo, pengumuman, instruksi, keputusan pimpinan kantor, konvensi yaitu kebiasaan-kebiasaan yang berlangsung disuatu lembaga dan sebagainya). Dokumen *ekstern* berupa bahan-bahan informasi yang dikeluarkan suatu lembaga, seperti majalah, buletin, berita-berita yang disiarkan ke media massa, pengumuman atau pemberitahuan.

3.7 Teknik Analisa Data

Analisa data menurut Sugiono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, angket dan dokumentasi dengan cara menyusun data dan memilih data mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari untuk dapat membuat kesimpulan sehingga dengan mudah dipahami. Penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai mendapat data yang benar benar valid menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Adapun langkahnya sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan peringkasan atau penyederhanaan terhadap data yang didapatkan dari lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Selama pengumpulan data maka terjadilah juga reduksi data seperti membuat ringkasan atau singkatan, membuat kode, memo dan lain sebagainya.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan dan membuang yang tidak perlu dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

b. Penyajian Data

Penyajian data dibuat bertujuan agar sekumpulan informasi dapat ditulis dengan sistematis dan mudah dipahami. Penyajian data yang digunakan penulis kali ini yaitu berbentuk laporan yang sesuai dengan penelitian. Penyajian data yang akan peneliti buat pada penelitian ini berupa teks deskriptif, penyajian data yang peneliti pilih menurut peneliti lebih mudah untuk difahami dan dilakukan, dan akan ada beberapa tabel dan gambar yang akan peneliti sajikan untuk melengkapi.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam Analisa data yaitu penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan sendiri merupakan suatu tahapan yang tujuannya memberi makna atau pesan terhadap penelitian atau data yang diperoleh peneliti. Data yang telah disusun dibandingkan dengan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban permasalahan yang ada. Dengan demikian kesimpulan yang ada pada penelitian kualitatif merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal perencanaan dilakukannya penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penulis terkait penelitian Pariwisata Berbasis Masyarakat Objek Wisata Talang Indah Desa Pajaresuk Kabupaten Pringsewu, maka ditarik kesimpulan bahwa konsep ini sangat baik diterapkan, karena dapat dilihat dalam segala aspek penerapan yang dilakukan semua berjalan baik. Aspek Mengikutsertakan anggota masyarakat dalam pengambilan dilaksanakan dengan baik dimana pihak pemerintah dan pengelola wisata dalam hal ini selalu melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Aspek Kepastian Masyarakat Lokal Menerima Manfaat dari Kegiatan Keprawisataan juga dapat dirasakan para masyarakat dengan peningkatan ekonomi dari kegiatan wisata Talang Indah. Secara tidak langsung banyaknya pengunjung yang datang kelokasi wisata Talang Indah dapat melihat dan mempublisch adat dan istiadat masyarakat agar lebih dikenal dikancah luar. Aspek memelihara karakter dan budaya lokal yang unik, dalam hal ini semua pihak dan masyarakat untuk mempertahankan budayanya dengan cara melestarikan dan melakukan perkumpulan rutin untuk mempererat tali persaudaraan, hal ini dilakukan dengan sangat baik oleh semua pihak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi Pengelola

Meningkatkan keterlibatan pemerintah daerah dan pihak swasta dalam implementasi program pemberdayaan masyarakat sekitar wisata, meningkatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk keberlangsungan objek wisata.

2. Bagi Wisatawan

Kepada wisatawan yang berkunjung harap membangun kesadaran untuk menjaga kebersihan lokasi objek wisata agar keberadaan lokasi wisata tersebut juga dapat dinikmati wisatawan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, Nurlinda, Mustafamuhani. (2012). Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo. *Jurnal Equilibrium*, Vol. 2(1), 113-12.
- Albasir, Dedek. (2019). Pengembangan Objek Wisata Bukit Pongan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung. *Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2019*.
- Alfianti, Diana. (2020). Modal Sosial Dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Marente Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa. *Skripsi Universitas Mataram 2020*.
- Andi Offset Nurlina T, Muhyiddin, dkk. (2017). Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Bungin, Burhan. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Surabaya: PT. Praja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depbudpar. (2009). Pengembangan Pariwisata. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Masyarakat.
- Depbudpar. (2009). Pengembangan Inti Rakyat. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Masyarakat.
- Effendi, I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa. Yogyakarta: Subuh Media.
- Elfianita, E. (2016). Pengembangan Pariwisata Berbasis *Community Based Tourism* (CBT) Di Desa Wisata Limbasari, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga.
- Elma Iryana, E. I., Zulkarnain, Z., Nani, S., & Sugeng, W. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Kampung Jawa Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Labuhan Jukung Kecamatan Pesisir Tengah. *Jurnal Penelitian Geografi*.

- Fakih & Mansour. (2001). *Sesat Pikir Teori Pembangunan dan Globalisasi* Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Insist Press.
- Hadiwijoyo, S.S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hadiwijoyo, S.S. (2018). *Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Subuh Media.
- Indriati, ETTY. (2001). *Menulis Karya Ilmiah (Artikel, Skripsi, Tesis dan Desertasi)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mankiw, Gregory. (2001). *Pengantar Ekonomi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Masriana. (2019). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Pantai Ide Sorowako, Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur*.
- Meleong, L Lexy. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad, M.Ag. (2005). *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, BFI. Yogyakarta.
- Muljadi. (2009). *Kepariwisata Dan Perjalanan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mustofa D., Asyik, B & Miswar, D. (2018). *Aksesibilitas Objek Wisata Air Terjun Sinar Tiga di Desa Harapan Jaya Tahun 2018*, Lampung.
- Prsiasa dan Dewa, O.P. (2011). *Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Salemba Humanika
- Rahayu, S. (2015). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Riskawati, W. J., Sugiyanta, I. G & Zulkarnain. (2015). *Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Taman Purbakala Pugung Raharjo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2015*.
- Septiana Hidayanti. (2020). *Community Based Tourism (CBT) Pada Wisata Religi Sunan Bonang Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kutorejo Kabupaten Tuban*.
- Sari, Y. R., Jaya M. T. B. S. & Zulkarnain. (2018). *Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas*.

- Soeharto, Edi. (2005). *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat*. Jakarta: PT. Refika Aditama.
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soetomo. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat, Mungkinkah Muncul Antitesisnya?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwartono. (2014). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV.
- Syarifudin. (2016) *Penerapan Konsep Community Based Tourism (CBT) Dalam Pengelolaan Wisata Alam Kampoeng Karts Rammang-Rammang Kabupaten Maros*
- Wati, A. (2018). *Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada Masyarakat Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu)*.
- Wikipedia. (2011). *Pengembangan Desa Wisata*.
- Yuliani, I. N. (2017). *Jombang. Pengembangan Wisata Alam Berbasis Masyarakat (Studi Tentang Pengembangan Wana Wisata Sumberboto Kabupaten Jombang)*